

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah suatu usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan sengaja, teratur dan berencana dengan maksud mengubah atau mengembangkan perilaku yang diinginkan. Sekolah sebagai lembaga formal merupakan sarana dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan tersebut. Melalui sekolah, siswa belajar berbagai macam hal. Dalam pendidikan formal, belajar menunjukkan adanya perubahan yang sifatnya positif sehingga pada tahap akhir akan didapat keterampilan, kecakapan dan pengetahuan baru. Proses belajar yang tercermin dalam hasil belajar yang optimal. Namun dalam upaya meraih hasil yang memuaskan dibutuhkan proses belajar.

Proses belajar yang terjadi pada individu memang merupakan suatu yang penting, karena melalui belajar individu mengenal lingkungannya dan menyesuaikan diri dengan lingkungan disekitarnya. Belajar merupakan proses perubahan dari belum mampu menjadi mampu dan terjadi dalam jangka waktu tertentu. Dengan belajar, siswa dapat mewujudkan cita-cita yang diharapkan.

Administrasi perkantoran sebagai salah satu bagian dari pendidikan memiliki peranan untuk mengembangkan beberapa teknik dalam berkomunikasi. Administrasi perkantoran sering dianggap oleh peserta didik sebagai suatu pelajaran yang sulit.

Prestasi belajar merupakan salah satu tujuan dari pembelajaran yang hendak dicapai oleh siswa dan guru melalui pembelajaran yang efektif. Prestasi belajar siswa dapat diukur dengan nilai melalui evaluasi dan pengamatan guru selama proses pembelajaran mampu diluar proses pembelajaran. Banyak orang yang berpendapat bahwa untuk meraih hasil belajar yang tinggi, seseorang harus memiliki *Intelligence Quotient* (IQ) yang tinggi, karena intelegasi merupakan bakal potensial yang akan memudahkan dalam belajar dan pada gilirannya akan mencapai hasil belajar yang optimal.

Kenyataannya, dalam proses belajar mengajar di sekolah sering di temukan siswa yang tidak dapat mencapai hasil belajar yang setara dengan kemampuan intelegasinya. Ada siswa yang mempunyai kemampuan intelegasi tinggi tetapi mencapai prestasi belajar yang relatif rendah, namun ada siswa yang walaupun kemampuan rendah intelegasinya relatif rendah, dapat mencapai prestasi belajar yang relative tinggi. Itu sebabnya taraf intelegasi bukan merupakan satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan seseorang, karena ada faktor lain yang mempengaruhi yaitu kecerdasan emosional atau *Emotional Quotient* (EQ) yakni kemampuan memotivasi diri sendiri, mengatasi frustasi, mengontrol desakan hati, mengatur suasana hati (mood), berempati serta kemampuan bekerja sama.

Dalam proses belajar siswa, kedua inteligensi itu sangat diperlukan IQ tidak dapat berfungsi dengan baik tanpa partisipasi penghayatan emosional terhadap mata pelajaran terutama pada administrasi perkantoran .

Hasil observasi yang dilakukan oleh penulis di SMK PAB III Medan, bahwasannya prestasi belajar siswa pada administrasi perkantoran setiap bulannya mengalami penurunan. Pada bulan juli rata-rata nilai administrasi perkantoran yaitu 7,87. Pada bulan agustus juga mengalami penurunan menjadi 7,54 dan bulan September turun menjadi 7,39. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa nilai administrasi perkantoran siswa setiap bulannya mengalami penurunan.

Memang harus diakui bahwa mereka yang memiliki kecerdasan akademis tinggi, mereka cenderung memiliki rasa gelisah yang tidak beralasan, tertentu kritis, rewel cenderung menarik diri, terkesan dingin dan cenderung sulit mengekspresikan kekesalan dan kemarahannya secara tepat. Bila didukung dengan rendahnya taraf kecerdasan emosionalnya, maka orang-orang seperti itu sering menjadi sumber masalah. Karena sifat-sifat di atas, bila seseorang memiliki IQ tinggi namun taraf kecerdasan emosionalnya rendah maka cenderung akan terlihat sebagai orang yang keras kepala, sulit bergaul, mudah frustrasi, tidak mudah percaya kepada orang lain, tidak peka dengan kondisi lingkungan dan cenderung putus asa bila mengalami stress.

Menurut Goleman (dalam Martin, 2003 : 43), mengatakan bahwa kecerdasan intelektual (IQ) hanya menyumbang 20 % bagi kesuksesan, sedangkan 80 % lagi adalah sumbangan dari faktor kecerdasan emosional (EQ) yakni kemampuan memotivasi diri sendiri, mengatasi frustrasi, mengontrol desakan hati, mengatur suasana hati, berempati serta kemampuan bekerjasama.

Dalam kaitan pentingnya kecerdasan emosional pada diri sendiri siswa sebagai salah satu faktor penting untuk meraih minat belajar siswa dan prestasi belajar yang optimal, maka dalam penyusunan skripsi ini penulisan tertarik untuk meneliti : “ **Hubungan kecerdasan emosional dan minat belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa AP SMK Swasta PAB III Tahun pembelajaran 2014/2015** ”.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kecerdasan emosional siswa SMK Swasta PAB 3 Tahun pembelajaran 2014/2015.
2. Rendahnya minat belajar siswa SMK Swasta PAB 3 Tahun pembelajaran 2014/2015.
3. Apakah ada hubungan antara kecerdasan emosional dan minat belajar terhadap prestasi belajar siswa AP SMK Swasta 3 PAB Tahun pembelajaran 2014/2015.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identitas masalah, maka masalah dalam penelitian ini hanya dibatasi pada:

1. Kecerdasan emosional yang diteliti adalah Kesadaran diri, Pengaturan diri, Motivasi, keterampilan social pada diri siswa.
2. Prestasi belajar yang diteliti adalah prestasi belajar Administrasi Perkantoran Kelas X SMK Swasta PAB Tahun Pembelajaran 2014/2015

#### **1.4 Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ada hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Swasta PAB 3 Medan.
2. Apakah ada hubungan antara minat belajar dengan prestasi belajar kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Swasta PAB 3 Medan.
3. Apakah ada hubungan antara kecerdasan emosional, minat belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Swasta PAB 3 Medan.

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hubungan Kecerdasan emosional dengan prestasi belajar siswa kelas X Administrasi Perkantoran SMK Swasta PAB 3 Medan T.P 2014/2015.
2. Untuk mengetahui hubungan minat belajar siswa dengan prestasi belajar siswa kelas X Administrasi Perkantoran SMK Swasta PAB 3 Medan T.P 2014/2015.
3. Untuk mengetahui hubungan kecerdasan emosional dan minat belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas X Administrasi Perkantoran SMK Swasta PAB 3 Medan T.P 2014/2015.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan adalah:

1. Sebagai bahan masukan sekaligus bahan pertimbangan bagi instansi pendidikan atau sekolah, khususnya bagi pengajar dan kepala sekolah agar memperhatikan aspek kecerdasan emosional dalam memberikan penilaian terhadap masing-masing siswa.
2. Sebagai sarana untuk menambah referensi dan bahan kajian dalam khasanah ilmu pengetahuan dibidang pendidikan untuk meneliti selanjutnya di lingkungan UNIMED.
3. Bagi penulis untuk menambah dan memperluas pengetahuan tentang hubungan kecerdasan emosional dan minat belajar terhadap prestasi belajar

THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY